

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada informan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian mengenai manajemen produksi kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Untuk mengetahui kondisi Desa tersebut maka penulis menguraikannya dalam uraian berikut:

a. Luas Wilayah Desa Ranggung

Tabel 4.1 Potensi Wilayah Desa Ranggung Luar

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	RANGGANG	TAKISUNG
Sebelah Selatan	SUNGAI RIAM	TAKISUNG
Sebelah Timur	BATILAI	TAKISUNG
Sebelah Barat	BENUA TENGAH	TAKISUNG

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Pagatan Besar Departemen dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2017

b. Jumlah Penduduk Desa Ranggung Luar

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Ranggung Luar

Jumlah Laki-laki	2.182	Orang
Jumlah Perempuan	2.067	Orang
Jumlah Total	4.249	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.884	KK
Kepadatan Penduduk	170	Per km

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Pagatan Besar Departemen dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2017

c. Jenis Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Ranggung Luar

Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Ranggung Luar

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
Petani	660	Orang	347	Orang
Buruh tani	202	Orang	156	Orang
Buruh migran perempuan	0	Orang	0	Orang
Buruh migran laki-laki	0	Orang	0	Orang
Pegawai Negeri Sipil	5	Orang	10	Orang
Pengrajin industri rumah tangga	0	Orang	2	Orang
Pedagang keliling	10	Orang	1	Orang
Peternak	99	Orang	80	Orang
Nelayan	0	Orang	0	Orang
Montir	5	Orang	0	Orang
Dokter swasta	0	Orang	0	Orang
Bidan swasta	0	Orang	0	Orang
Perawat swasta	0	Orang	0	Orang
Pembantu rumah tanga	0	Orang	20	Orang
TNI	10	Orang	0	Orang
POLRI	1	Orang	0	Orang
Pensiunan PNS / TNI / POLRI	1	Orang	0	Orang
Pengusaha kecil dan menengah	176	Orang	45	Orang
Pengacara	0	Orang	0	Orang
Notaris	0	Orang	0	Orang
Dukun Kampung Terlatih	0	Orang	2	Orang
Jasa pengobatan alternative	16	Orang	6	Orang
Dosen swasta	-	Orang	0	Orang
Pengusaha besar	20	Orang	0	Orang
Arsitektur	-	Orang	-	Orang

Seniman / Artis	-	Orang	-	Orang
Karyawan perusahaan swasta	54	Orang	34	Orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1	Orang	0	Orang
Perdagangan	66	Orang	34	Orang
Tukang batu	16	Orang	0	Orang
Tukang kayu	23	Orang	0	Orang
Mekanik	12	Orang	0	Orang
Sopir	56	Orang	0	Orang
Karyawan honorer	14	Orang	20	Orang
Buruh harian lepas	303	Orang	236	Orang
Jumlah Total Penduduk		2.643		Orang

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Pagatan Besar Departemen dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2017

Berdasarkan sumber data di atas Desa Ranggung yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian adalah Desa yang dibatasi wilayah oleh Desa Ranggung Dalam dari arah sebelah utara, Desa Benua Tengah dari arah sebelah barat, Desa Sungai Riam dari arah sebelah selatan, dan Desa Batilai dari arah sebelah timur. Jarak antar Desa Ranggung dengan Ibu Kota Kecamatan yaitu 7 km, jarak Desa Ranggung dengan Ibu Kota Kabupaten/kota 12 km, dan jarak Desa Ranggung dengan Ibu Kota Provinsi 80 km.

Jumlah penduduk di Desa Ranggung Luar adalah 4.249 yang terdiri dari 2.182 laki-laki, 2.067 perempuan dan 1.884 kepala keluarga dengan berbagai jenis mata pencaharian. Adapun penelitian ini terfokus pada penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan, berdasarkan sumber dari Profil Desa dan Kelurahan Desa Ranggung Departemen dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2017, jumlah pengusaha besar (produksi

kayu arang) yang ada di Desa Ranggung 20 orang dan 539 orang sebagai buruh harian lepas.

Dari total pengusaha kayu arang di Desa Ranggung penulis telah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada 4 orang pengusaha kayu arang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Faktor yang Memengaruhi Masyarakat Melakukan Usaha Kayu Arang di Desa Ranggung

Usaha kayu arang merupakan sebuah usaha yang memproduksi dan menjual beberapa jenis kayu arang, yang dari dulu sampai sekarang banyak digeluti oleh masyarakat di Desa Ranggung Kecamatan Takisung. Kayu arang ini dibuat menggunakan tungku besar yang terbuat dari batu bata dan tanah liat yang memiliki ukuran sekitar 3-4 meter, dan biasanya para pemilik usaha kayu arang membuat tungku dilahan atau tanah yang lumayan jauh dari rumah penduduk. Usaha kayu arang ini memang sudah sangat lama dijalankan oleh sebagian masyarakat di Desa Ranggung, mulai dari tahun 1990-an oleh leluhur terdahulu dan kemudian disalurkan kepada anak cucu mereka sehingga usaha kayu arang ini masih berjalan sampai sekarang.

Sebelum melakukan produksi, yang harus disiapkan yaitu berbagai macam jenis kayu yang mana sebagai bahan baku, batu bata, tanah liat atau tanah biasa, air, dan berbagai alat bantu seperti mesin pemotong kayu atau yang biasa disebut mesin senso, cangkul, kapak, dan tanduan (untuk membantu membawa arang), dan kantong karung untuk membungkus kayu arang yang sudah jadi.

Melihat banyaknya para pengusaha kayu arang yang cukup berhasil dalam menjalankan usaha kayu arang ini maka masyarakat pun juga tertarik untuk mencoba ikut berbisnis kayu arang, mulai dari masyarakat yang dulunya hanya ikut bekerja dalam pembuatan kayu arang dan yang sama sekali tidak pernah ikut campur dalam usaha kayu arang ini juga tertarik untuk mencoba sendiri melakukan usaha kayu arang.

Pembuatan kayu arang yang dikelola oleh pengusaha kayu arang di Desa Ranggung rata-rata mempunyai kesamaan, yaitu harus mempersiapkan dan memilih kayu yang bagus untuk diproduksi. Para pengusaha biasanya mendapatkan kayu dengan cara membeli kepada para penjual kayu dari berbagai daerah, jadi setiap pengusaha mempunyai langganan masing-masing sebagai penyedia bahan bakunya, yaitu beberapa jenis kayu seperti halaban, ulin, dan campuran kayu hutan lainnya, para penyedia kayu berasal dari daerah yang berbeda-beda, ada yang dari Kapuas, Kabupaten Hulu Sungai, dan berbagai daerah lainnya.

Untuk menjalankan usaha kayu arang ini para pemilik usaha biasanya mempunyai beberapa orang untuk membantu mengelola dalam proses produksinya, maupun mengelola usahanya atau sebagai pengawas dalam proses produksinya, karena setiap usaha kayu arang perlu penanganan yang baik dalam proses produksinya maupun dalam menjalankan usahanya. Jadi setiap pemilik usaha kayu arang memiliki beberapa pekerja yang terbagi menjadi beberapa jenis pekerja, yaitu *pertama* tim pemuat dan yang kedua tim pembongkar, tim pemuat dan tim pembongkar terbagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam satu

kelompok biasanya terdiri dari 4-5 orang, tugas tim pemuat yaitu dimana proses produksi awal akan dimulai, langkah pertama yang dilakukan tim pemuat yaitu membersihkan sisa-sisa ampas arang yang telah selesai dimasak sebelumnya, kemudian menyiapkan atau memilih kayu dari yang paling lurus atau rata untuk dimasukkan ke dalam tungku pembakaran dan disusun secara teratur, dan apabila ada kayu yang sulit diatur atau bengkok maupun terlalu lebar maka para pekerja harus memotong kayu tersebut menggunakan mesin pemotong kayu atau yang biasa digunakan mesin Senso. Kemudian setelah semua kayu selesai dimasukkan ke dalam tungku pembakaran, langkah selanjutnya para pekerja akan menutup tungku pembakaran tersebut menggunakan batu bata yang akan di semen menggunakan tanah liat atau tanah biasa, pintu diberi lubang sekitar 20 cm untuk membakar kayu di dalam tungku, proses dalam pengerjaan tahap awal ini biasanya berlangsung sekitar 5 jam. Setelah kayu selesai dimasukkan, tungku akan langsung dinyalakan untuk membakar kayu yang berada di dalam tungku. Agar kayu di dalam tungku di pastikan matang dan baru bisa dikeluarkan memerlukan waktu kurang lebih 18 hari.

Kedua yaitu tim pembongkar, tim pembongkar yang terdiri dari 4-5 pekerja, bertugas untuk mengeluarkan semua kayu arang yang sudah matang atau setelah selesainya proses pembakaran. Setelah kayu dalam tungku dipastikan matang maka pekerja pembongkar melakukan tahapan selanjutnya, yaitu dimulai dengan menghancurkan pintu tungku menggunakan kayu ataupun kapak, lalu para pekerja mengeluarkan semua kayu di dalam tungku, kayu yang dikeluarkan diletakkan tidak jauh dari lokasi tungku. Pekerjaan ini juga berlangsung kurang

lebih sekitar 5 jam. Sistem upah yang diterima pekerja pemuat dan pembongkar biasanya pertungku dan pembayaran dilakukan setiap hari , upah berkelompoknya dalam kisaran Rp. 500.000 dalam 1 buah tungku.

Ketiga yaitu pekerja pengemas, pekerja ini tidak berkelompok, tetapi biasanya beranggotakan kurang lebih sekitar 10-15 bahkan sampai dengan 20 orang tergantung dari besarnya usaha tersebut, pekerja ini bertugas untuk memotong kayu arang menggunakan benda tajam seperti kapak atau parang, lalu mengemas kayu arang dalam kantong karung yang memiliki timbangan masing-masing 20 kg. Sistem upah untuk pengemas dihitung perkilogram, upah perkilogram nya dalam kisaran Rp. 3.000, dan bayaran untuk semua pekerja biasanya diserahkan perhari, maka semua pekerja mendapatkan bayaraan setiap harinya setelah bekerja.

Kemudian pengawas, pengawas dalam produksi kayu arang bertugas untuk mengatur dan mengawasi semua pekerjaan yang dilakukan dalam proses produksi. Mulai dari pekerja yang melakukan tahapan pemuatan kayu arang, yaitu menyiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pemuatan kayu seperti, cangkul, mesin pemotong kayu, dan tanduan untuk mengangkat sisa-sisa ampas arang, kemudian bahan-bahan seperti batu bata dan tanah yang harus dipastikan sudah tersedia. Lalu pengawas juga bertugas menyalakan api selama 5 hari pertama berturut-turut, juga mengawasi proses pembakaran tungku selama tungku membakar kayu arang, jadi selama proses pembakaran yang kurang lebih memerlukan waktu 18 hari, kondisi tungku harus dikontrol setiap harinya, agar tidak menyebabkan merembetnya api keluar tungku. Selain pemilik kayu arang

yang biasanya langsung mengontrol para pekerja yang bertugas, khususnya para pekerja yang bertugas untuk mengemas, pengawas berkewajiban untuk mengawasi maupun memberi arahan untuk memotong kayu arang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh konsumen atau perusahaan.

Dalam penjualan biasanya para pengusaha menjual ke perusahaan-perusahaan, dan untuk harga rata-rata sama saja walaupun berbeda diantara perusahaan yang satu dan yang lainnya, perbedaannya tidak terlalu signifikan, kemudian ada juga pengusaha yang menyediakan untuk rumah-rumah makan di daerah Pelaihari dan daerah Martapura. Namun kebanyakan para pemilik usaha kayu arang di Desa Ranggung memenuhi permintaan dari para pengepul atau sekumpulan pembeli kayu arang di Desa Ranggung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa para informan/pemilik usaha kayu arang secara jelas mengenai usaha kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, maka diperoleh empat orang informan/pemilik usaha kayu arang di Desa Ranggung yang terjadi dilapangan yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha produksi kayu arang yang pertama yaitu Ibu Siti Abdiah.

Ibu Abdiah adalah warga asli dari Desa Ranggung, pekerjaan beliau sehari-hari adalah ibu rumah tangga. Beliau mulai berkecimpung dalam usaha arang ini sejak tahun 2011 atau sekitar 7 tahun yang lalu. Mengurus usaha kayu arang merupakan pekerjaan utama beliau disamping pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga. Beliau memulai usaha kayu arang karena tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, dan karena beliau juga merupakan tulang

pungggung keluarga untuk anak-anak beliau, maka dari itu beliau memberanikan diri memulai usaha yang bisa dibilang tidak sedikit modalnya. Sebelumnya Ibu Abdiah juga berjualan kue dan makanan yang lumayan dapat memenuhi kebutuhan beliau sehari-hari, melihat sebagian pengusaha kayu arang di Desa Ranggung yang bisa dibilang banyak mendapatkan hasil dari memproduksi kayu arang membuat beliau merasa ingin membuat sendiri usaha kayu arang ini, tentunya untuk membangun usaha kayu arang juga tidak mudah, harus mempunyai kesiapan dan paling tidak sedikit banyaknya mengetahui bagaimana cara untuk mengelolanya, dan Ibu Abdiah sudah memikirkan akan hal itu.

Untuk memulai usaha kayu arang ini juga memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu setiap orang yang akan memulai bisnis ini harus benar-benar memikirkan kesiapannya, begitupula dengan Ibu Abdiah, sebelum memulai bisnis ini beliau sudah mempunyai dan menyiapkan modal yang cukup besar. Modal tersebut berasal dari tabungan beliau selama beberapa tahun berjualan kue dan dagangan lainnya, dengan adanya modal yang cukup dan sudah mempunyai tanah atau lahan terdahulu untuk tempat memproduksi kayu arang, begitupula dengan masukan dari anggota keluarga beliau yang dulunya pernah melakukan usaha kayu arang ini, dengan begitu Ibu Abdiah sangat siap untuk memulai usaha kayu arang.

Awal mula pada tahun 2011 beliau membangun dua buah tungku arang dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu sekitar Rp.15.000.000 untuk satu buah tungku sudah termasuk biaya tukang, jadi total untuk dua buah tungku beliau harus menyediakan biaya Rp.30.000.000 hanya untuk biaya pembangunan tungku

pembakaran kayu arang. Kemudian untuk memulai produksi beliau harus menyediakan biaya kurang lebih Rp.16.000.000 untuk dua buah tungku. Sudah termasuk pembelian kayu dan sudah termasuk biaya upah, sehingga total biaya yang harus Ibu Abdiah keluarkan pada awal memulai usaha kayu arang (termasuk biaya pembangunan tungku) yaitu kurang lebih sebesar Rp.46.000.000 di Tahun 2011. Merasa usaha kayu arang ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang bisa dibilang mencukupi, sehingga beberapa tahun berjalan beliau dapat menambah atau membangun beberapa tungku pembakaran kayu arang, sampai di Tahun 2017 beliau mempunyai 18 buah tungku pembakaran kayu, dengan begitu beliau dapat memperbanyak produksi kayu arang setiap bulannya. Dengan berjalannya waktu bisa dikatakan modal tetap untuk pembuatan kayu arang dari tahun 2011 sampai sekarang tidak menentu dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka dan peningkatan untuk menaikkan upah para pekerja sehingga menyebabkan harga kayu yang terkadang naik turun.¹

b. Pemilik usaha produksi kayu arang yang kedua yaitu Bapak Rahmuji

Keseharian Bapak Rahmuji adalah sebagai pedagang sekaligus penyuplai barang untuk para penjual sembako di sekitar Desa Ranggung. Beliau mulai menjalankan bisnis kayu arang dari tahun 2013 yang dikelola bersama adik beliau. Bisnis kayu arang ini merupakan salah satu usaha sampingan beliau, melihat besarnya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang dilihat dari para pengusaha lain yang terlebih dahulu melakukan usaha kayu arang juga tidak luput dari pengamatan beliau, mendapatkan beberapa informasi dari sebagian orang,

¹Siti Abdiah, Pengusaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 25 Oktober 2018

ditambah lagi beliau mengetahui bahwa dari beberapa perusahaan selalu menambah permintaan terhadap kayu arang, membuat Bapak Rahmuji juga tertarik untuk mencoba melakukan bisnis ini.

Sebelum memulai usaha kayu arang ini tentunya beliau juga sangat memikirkan untuk kedepannya, walaupun beliau bisa saja dengan mudah dan tidak berpikir panjang untuk segera melakukan usaha kayu arang ini dikarenakan sudah mempunyai lahan yang sesuai dan modal yang sudah ada, tetapi sebagai pengusaha beliau mempunyai sedikit banyaknya pengalaman dalam mengelola usaha seperti berdagang, sehingga apabila usaha tersebut tidak dijalankan dengan sungguh-sungguh maka hasil yang akan didapat tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka dari itu beliau meminta adik beliau yaitu Bapak Abdi untuk membantu dan mengelola usaha ini, dikarenakan adik beliau memang mempunyai lebih banyak pengalaman yang sebelumnya sering ikut dalam pekerjaan memproduksi kayu arang, sehingga dengan adanya Bapak Abdi akan memudahkan Bapak Rahmuji dalam menjalankan usaha kayu arang ini.²

Awal mula pada tahun 2013 Bapak Rahmuji membangun dua buah tungku arang dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp.15.000.000 untuk satu buah tungku juga sudah termasuk biaya tukang, jadi total biaya untuk pembuatan dua buah tungku pembakaran kayu arang yaitu sebesar Rp.30.000.000. kemudian untuk proses produksi kayu arang maka bapak Rahmuji harus menyediakan modal sebesar kurang lebih Rp.16.000.000 untuk produksi dua buah tungku, biaya tersebut sudah termasuk untuk pembelian kayu dan sudah termasuk upah pekerja.

²Rahmuji, Pemilik Usaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 24 Oktober 2018

Sehingga total biaya atau modal awal yang harus bapak Rahmuji keluarkan pada awal memulai usaha kayu arang di Tahun 2016 kurang lebih sebesar Rp.46.000.000. Sampai ditahun 2018 ini beliau sudah mempunyai 15 tungku pembakaran kayu arang yang terletak di lahan yang terpisah. Dengan berjalannya waktu modal untuk memproduksi kayu arang tidak menentu sama dengan pengusaha kayu arang lainnya, dikarenakan faktor kayu yang terkadang langka sehingga menyebabkan harga kayu yang mengalami kenaikan dan peningkatan untuk memberi upah para pekerja.³

c. Pemilik usaha produksi kayu arang yang ketiga yaitu Bapak Sarmani

Bapak Sarmani adalah warga asli dari Desa Ranggung, beliau sudah menjalankan usaha kayu arang ini sekitar kurang lebih 6 tahunan, yaitu pada tahun 2012, beliau sudah mempunyai cukup banyak pengalaman dalam bidang ini, mulai dari ikut langsung dalam pengerjaannya hingga sekarang hanya sebagai pemilik dan pemantau saja. Karena beliau memang sudah lama ikut berkecimpung dalam usaha ini mulai dari pernah ikut bekerja dengan orang lain dan bekerja dengan ayah beliau yang dulu nya pernah menjalankan usaha kayu arang juga maka bisa dikatakan beliau cukup ahli dalam bidang pengerjaannya. Beliau tertarik memiliki usaha ini dikarenakan beliau tahu bahwa dengan menjalankan sendiri usaha kayu arang ini maka akan lebih menguntungkan, juga dikarenakan beliau merasa mempunyai kemampuan dalam segala sesuatunya seperti menjalankan usaha nya maupun dalam pengerjaannya. Setelah sebelumnya beliau pernah pergi merantau beberapa tahun dan memilih bekerja di salah satu

³Abdi Julpian, Pengelola Usaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 24 Oktober 2018

perusahaan di daerah Tanah Bumbu, dan pada akhirnya beliau kembali lagi ke Desa Ranggung dan memilih memulai usaha kayu arang ini.

Setelah beberapa tahun bekerja dan sudah merencanakan untuk melakukan sendiri usaha kayu arang ini sehingga Bapak Sarmani mampu mengumpulkan biaya untuk memulai usaha kayu arang, dengan modal pengetahuan tentang bisnis kayu arang yang bisa dibilang cukup dan beliau memang sudah mempunyai lahan yang cocok dijadikan tempat produksi kayu arang.

Pada tahun 2012 awalnya Bapak Sarmani hanya mempunyai 2 buah tungku arang dengan biaya pembuatan sebesar Rp.30.000.000 untuk dua buah tungku sudah termasuk biaya tukang, kemudian untuk proses produksi beliau harus menyediakan biaya kurang lebih Rp.16.000.000 sudah termasuk upah pekerja. Begitu juga dengan berjalannya waktu, modal untuk memproduksi kayu arang tidak menentu, jadi sampai dititik sekarang atau ditahun 2018 ini biaya rata-rata yang harus beliau keluarkan sama dengan para pengusaha kayu arang lainnya untuk satu buah tungku yaitu sekitar Rp.9.000.000 - Rp.10.000.000, dan Bapak Sarmani sudah mampu memperluas usahanya yang awalnya hanya mempunyai 2 buah tungku arang pada tahun 2012 sampai sekarang di tahun 2018 beliau mempunyai 20 tungku pembakaran.⁴

d. Pemilik usaha produksi kayu arang yang keempat yaitu Bapak Aidi Rahman

Bapak Aidi Rahman adalah warga asli Desa Ranggung, pekerjaan beliau sehari-hari adalah bertani dan berkebun, juga terkadang beliau ikut bekerja dengan

⁴Sarmani, Pemilik Usaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 26 Oktober 2018

salah satu pengusaha kayu arang sebagai pekerja. Pada tahun 2015 beliau mencoba untuk ikut memulai usaha kayu arang ini, karena beliau merasa ingin menambah penghasilan dan untuk menafkahi anak istri beliau, karena beliau menganggap penghasilan dalam bertani dan berkebun cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari anak dan isteri beliau, sehingga beliau berpikiran menjalankan produksi kayu arang untuk menambah penghasilan dan tabungan dimasa depan.

Melihat peluang dalam usaha kayu arang sampai di tahun 2014 masih sangat bagus membuat Bapak Aidi yakin untuk melakukan usaha kayu arang ini, beliau juga sudah mempunyai lahan yang kebetulan cocok untuk tempat produksi sehingga Pada tahun 2015 beliau mampu membuat satu tungku arang dengan biaya Rp.15.000.000.

Dalam beberapa tahun menjalankan usaha kayu arang ini Bapak Aidi merasa puas dengan hasilnya sehingga pada tahun 2018 ini beliau mempunyai 4 buah tungku pembakaran. Walaupun pada awalnya beliau tidak yakin dalam menjalankan usaha ini, dikarenakan modal awal yang sangat besar, dan dalam menjalankan usaha belum tentu berhasil, karena tidak sedikit pula pengusaha kayu arang yang gagal. Tetapi dengan kesungguhan beliau dalam menjalankan usaha ini maka Bapak Aidi mendapatkan kepuasan tersendiri sehingga berani untuk menambah beberapa tungku pembakaran untuk mengembangkan produksi kayu arang.⁵

⁵Aidi Rahman, Pemilik Usaha Kayu Arang, *Wawancara Pribadi*, Ranggung, 27 Oktober 2018

3. Manajemen Produksi Kayu Arang di Desa Ranggung

Peranan manajemen dalam sebuah usaha tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan dari usaha tersebut. Bagaimanapun baiknya prospek dari usaha yang dilaksanakan tanpa didukung dari manajemen yang baik, tidak mustahil akan mengalami kegagalan. Jadi tugas penting yang perlu dijalankan dengan baik untuk menentukan jumlah biaya yang diperlukan maka perlu mengetahui proses produksi yang akan dilaksanakan.

Produksi kayu arang yang dimiliki para pengusaha di Desa Ranggung tidak hanya memiliki tujuan meraih keuntungan yang akan diperlukan untuk menunjang kehidupan dan kelanjutan usaha mereka, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas produk di masa yang akan datang.

Produksi yang dijalankan para pengusaha kayu arang rata-rata memberikan hasil yang maksimal bagi para pengusahanya, yang berawal hanya membuat satu atau dua buah tungku pembakaran kayu arang dan mampu mengembangkan lagi usahanya dengan cara menambah jumlah tungku pembakaran, para pengusaha dan pekerjanya mampu meningkatkan mutu dan kualitas kayu arang yang baik.

Sebelum melakukan produksi para pekerja melakukan seleksi, baik seleksi bahan sebelum proses produksi, atau sesudah produksi berbentuk produk. Setelah menyeleksi kayu yang akan digunakan, para pekerja membersihkan tungku dengan membuang ampas arang yang masih tersisa, kemudian memasukkan kayu-kayu yang sudah diseleksi tersebut, sehingga akan menjadi produk yang ingin di hasilkan, dilanjutkan dengan proses menjalankan tugas para pekerja yang telah ditetapkan, yang selalu diiringi dengan pengawasan dan juga motivasi yang

dilakukan para pengusaha maupun pengelola kayu arang ketika ada karyawan yang mengalami kesulitan dalam proses produksi.

Proses produksi kayu arang yang dilakukan para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung menggunakan bahan yang dapat dikatakan halal, karena bahan /kayu yang digunakan untuk memproduksi bukanlah sesuatu yang bersifat curian, melainkan para pengusaha mendapatkan kayu yang dibeli dari para penyedia atau penjual kayu yang berasal dari berbagai daerah seperti Kapuas, Liang Anggang, Kabupaten Hulu Sungai, dan Pelaihari. Walaupun proses produksi sedikit menyebabkan polusi bagi masyarakat tetapi para pengusaha sudah berusaha melakukan produksi jauh dari letak rumah masyarakat.

Setelah semua proses produksi selesai dan sudah berbentuk produk, dan dilakukan penyeleksian produk sudah jadi, kemudian akan dilanjutkan dengan pemasaran, para pengusaha kayu arang tidak melakukan penjualan di pasar atau tempat khusus pada umumnya. Tetapi mereka melakukan penjualan kepada perusahaan atau yang biasa disebut masyarakat sebagai pengepul yang hanya melakukan jual beli kayu arang tanpa memproduksinya, jadi para pembeli langsung mengambil produk ke tempat para pengusaha yang memproduksi kayu arang.

Dalam proses perencanaan sampai pada penjualan setiap pengusaha yang memproduksi kayu arang sudah memiliki orang-orang atau pekerja yang dibagikan pada tugas-tugas tertentu, sehingga akan membantu kelancaran perencanaan, proses produksi dan juga penjualan.

Alat atau sarana prasarana yang digunakan seperti; mesin senso, cangkul, kapak, tanduan, parang, timbangan, tali, jarum jahit, dan kantung karung. Keadaan sarana dan prasarana yang ada pada produksi kayu arang bisa dikatakan memang perlu mengeluarkan banyak biaya.

Adapun bahan baku yang digunakan untuk produksi arang adalah beberapa jenis kayu yaitu kayu halaban, kayu ulin, dan campuran kayu hutan lainnya. Serta bahan-bahan pendukung yaitu batu bata, tanah atau tanah liat, dan air.

Adapun aliran dalam proses produksi kayu arang dapat dilihat pada bagian berikut ini:

a. Penyediaan bahan

- 1) Kayu Halaban/Halban/*Vitex Pinnata*, kayu Ulin, dan campuran kayu hutan lainnya (bahan baku).
- 2) Batu bata
- 3) Kantung karung
- 4) Tali

b. Seleksi bahan

c. Pembersihan tungku pembakaran

d. Proses produksi

- 1) Pemasukan kayu ke dalam tungku
- 2) Penutupan pintu tungku
- 3) Pembakaran kayu di dalam tungku (1-13 hari)
- 4) Pendinginan tungku (1-5)
- 5) Pengeluaran kayu yang sudah matang.

- e. Produk jadi
- f. Seleksi dan pengemasan produk jadi
 - 1) Pemotongan kayu arang
 - 2) Penimbangan
 - 3) Pengemasan kedalam kantung karung
- g. Penjualan

Pada landasan teori dijelaskan bahwa manajer harus melakukan atau melaksanakan empat fungsi manajemen (*functional of management*) yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi perorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁶

Para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung merencanakan untuk mencapai target agar pendapatan meningkat dalam penjualan setiap bulan untuk mencapai tujuan kedepannya untuk mengembangkan usaha atau membuka nama perusahaan sendiri agar lebih mudah dalam sistem penjualannya. Maka para pengusaha harus melakukan beberapa hal yang ada dalam perencanaannya, yaitu:

- 1) Memperhatikan anggaran biaya.
- 2) Memperhatikan dalam proses produksi.
- 3) Menjaga kualitas barang produksi.

⁶Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), ed revisi, hlm. 25.

4) Menjaga pelayanan maupun meningkatkan dalam penjualan.

Dalam menjalankan produksi tentunya setiap pengusaha di Desa Ranggung mempunyai target dalam usaha kayu arang ini, dari para pengusaha yang penulis teliti mereka memiliki target yang berbeda, ada yang ingin memperbanyak jumlah tungku pembakaran paling tidak minimal 2 buah tungku dalam 1 tahun, dalam halnya dari beberapa tahun memulai produksi kayu arang ini para pengusaha bisa mencapai targetnya untuk menambah beberapa tungku setiap tahunnya.

Seperti halnya perencanaan produksi kayu arang milik Ibu Siti Abdiah, beliau mentargetkan setiap bulannya mampu menghasilkan kayu arang yang dapat dijual paling tidak 45.000 kilogram. Dapat dilihat dari laporan keuangan beliau pada bulan September 2018.

Laporan Laba Rugi produksi kayu arang milik Ibu Siti Abdiah per 31 September 2018:

Pendapatan:

- Penjualan (46.000 kg) Rp. 193.200.000

Biaya

- Return Penjualan Rp. 1.100.000

- HPP Rp. 135.000.000

- Upah Rp. 30.000.000

- Biaya perlengkapan Rp. 6.480.000

- Biaya penyusutan perlengkapan Rp. 1.000.000

Jumlah Rp. 173.580.000

Laba Bersih Rp. 19.620.000

Dilihat dari laporan keuangan dari produksi kayu arang milik Ibu Abdyah yang dihasilkan dalam 1 bulan maka melebihi dari target yang ingin beliau capai, karena selalu menjaga kualitas produk dan memperhatikan proses produksi.

Begitu juga dengan para pengusaha kayu arang lainnya, dari awal memulai produksi arang mereka menargetkan untuk bisa memperbanyak tungku pembakaran agar memaksimalkan pendapatan mereka. Seperti produksi yang dilakukan oleh Bapak Aidi Rahman dalam awal perencanaan usaha produksinya pada tahun 2014 beliau membuat 1 buah tungku pembakaran untuk memproduksi arang. Biaya yang beliau keluarkan setiap bulannya untuk memproduksi kayu arang kurang lebih Rp. 10.000.000. dan kayu arang yang terjual setiap bulan sebanyak 2.900 kilogram dengan harga Rp. 4.200. Hasil dari penjualan arang tersebut mencapai Rp. 12.180.000. maka keuntungan beliau setiap bulannya kurang lebih Rp. 2.000.000. Pada tahun 2016 beliau berencana menambah 1 buah tungku dengan biaya dari keuntungan yang beliau dapat dari produksi kayu arang di Tahun 2015. Maka dari itu beliau berusaha menjaga kualitas kayu arang yang beliau produksi agar tidak mengalami penurunan dalam keuntungan.

Sehingga pada tahun 2016 beliau dapat menambah 1 buah tungku arang dari hasil keuntungan di Tahun 2015. Kemudian pada tahun 2018 beliau bisa menambah 2 buah tungku arang dari keuntungan produksi pada tahun 2017.

Dilain hal, para pengusaha sangat memperhatikan manfaat produksi, apakah produksi tersebut bermanfaat atau tidak, apakah akan merusak lingkungan sekitar. Para pengusaha selalu mempersiapkan bahan-bahan untuk produksi jauh-jauh hari, seperti kayu dan kantong karung biasanya dipersiapkan dari sebulan

sebelum proses produksi, atau ketika saat produksi pada periode sebelumnya, dan untuk bahan-bahan lain seperti batu-bata dipersiapkan sehari sebelum proses produksi. Kemudian untuk alat-alat bantu seperti mesin senso, cangkul, kapak, dan tanduan selalu diperiksa apakah masih berfungsi dengan baik.

b. Perorganisasian (*organizing*)

Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Dasar dari organisasi adalah apa yang akan dilaksanakan bukan siapa yang akan menyelenggarakan. Artinya, yang harus diketahui pertama kali adalah apa yang akan dikerjakan, kemudian orang yang akan menyelenggarakan pekerjaan itu dengan segala persyaratannya. Dengan demikian, akan menghindarkan organisasi dari sekedar tempat penampungan yang berakibat pemborosan karena membayar orang-orang yang tidak tepat, orang yang tidak bisa bekerja sesuai dengan tujuan, tidak mengetahui apa yang akan dikerjakan, dan apa yang hendak dicapai.⁷

Organisasi dalam masing-masing usaha kayu arang memang tidak teratur atau terstruktur secara mendetail seperti yang ada di perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi tersebut dilakukan langsung oleh pemiliknya ataupun pekerjanya sendiri, tetapi para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung selalu berupaya untuk bisa mengelola usahanya dengan mengatur pekerjaan yang sesuai oleh kemampuan para pekerjanya. Para pengusaha hanya membagikan tugas-tugas pekerjanya yaitu:

⁷Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 118.

- 1) 2 orang sebagai pengawas, yaitu mengatur dan mengawasi proses pembuatan kayu dan pengeluaran kayu kedalam tungku, serta memperhatikan bahan dan peralatan yang digunakan untuk produksi.
- 2) 4 kelompok atau 20 orang anggota sebagai pemuat dan pembongkar, yang bertugas untuk memasukkan dan mengeluarkan kayu kedalam tungku.
- 3) 5-15 orang pengemas, yang bertugas untuk memotong, menimbang, dan mengemas (*packing*) kayu arang yang sudah jadi.

Sedangkan pemasaran/penjualan, serta penyediaan bahan baku, diurus oleh pemilik usaha.

c. Pengarahan (*actuating*)

Setelah pengorganisasian terbentuk, tugas dibagi kepada para pekerja. Agar produksi berjalan dengan baik, maka dilakukan suatu pengarahan, dalam usaha kayu arang ini, pemilik atau pengelola sekaligus menjadi manajer selalu memberikan pengarahan yang baik, apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh para pekerja, agar produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Setelah tugas diberikan oleh para pemilik atau pengelola usaha kayu arang kepada seluruh pekerja, mereka selalu memberikan petunjuk atau arahan berupa tahapan apa saja yang dikerjakan sebelum memasukkan kayu kedalam tungku, tentang bagaimana cara memotong kayu arang yang baik. Hal-hal seperti itu yang selalu diingatkan oleh para pemilik atau pengelola lakukan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau pengontrolan selain dilakukan oleh pengawas juga dilakukan sendiri oleh para pengusaha, yang sangat perlu di awasi adalah stok bahan baku, stok bahan baku harus selalu mencukupi dalam persediaanya, juga pengawasan terhadap pemotongan kayu arang yang sudah jadi, karena kesalahan dalam pemotongan arang menjadi salah satu penyebab turunnya kualitas produk.

Adapun manajemen produksi yang dilakukan para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung adalah:

- a. Menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan selalu memperhatikan bahan-bahan yang akan digunakan sebelum proses produksinya.
- b. Memiliki tenaga kerja yang terampil, dan juga handal, dan menguasai pekerjaannya masing-masing, agar bahan-bahan dapat dengan mudah diproduksi dan diharapkan tidak mengalami kecacatan dalam proses pembuatannya.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang mumpuni, menyediakan bahan produksi yang aman, halal, dan berkualitas dan mencukupi untuk proses pembuatan kayu arang, agar para konsumen tidak merasa kecewa karena kehabisan ketersediaan bahan.
- d. Melakukan proses produksi yang tidak terlepas dari pengawasan dan motivasi terus-menerus, agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh usaha, agar dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen dalam setiap pemesanan dan pembelian.

- e. Melakukan produksi dengan jujur dan tidak melakukan kecurangan atau sesuatu yang merugikan konsumen dalam melakukan produksi, seperti memisahkan atau tidak mencampur kayu arang yang kurang bagus, demi menjaga kepuasan pelanggan atau perusahaan.

Dari perencanaan sampai pada proses produksi yang dilakukan oleh para pengusaha kayu arang dilakukan menggunakan barang dan bahan yang halal. Proses produksi sampai pada penjualan yang dilakukan para pengusaha pada usaha ini bisa dikatakan tidak terlalu mengganggu lingkungan sekitar, usaha ini tidak menggunakan mesin yang mengganggu, hanya saja menggunakan alat pemotong kayu yang terkadang dilakukan oleh para pekerja untuk memotong kayu yang terlalu besar atau terlalu panjang, karena tempat produksi kayu arang yang dimiliki para pengusaha kayu arang rata-rata jauh dari rumah warga setempat, sehingga bunyi mesin pemotong kayu tidak begitu terdengar dan tidak terlalu mengganggu. Hanya saja asap yang biasanya dihasilkan dari pembakaran kayu menyebabkan sedikit polusi untuk sebagian warga, tetapi karena jarak rumah warga dengan lahan-lahan yang digunakan untuk memproduksi kayu arang berada lumayan jauh, maka polusi tersebut tidak dirasakan secara langsung.

Adapun dalam melakukan usaha bisnis pasti tidak terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi. Ini merupakan hal yang wajar dalam menjalankan sebuah usaha. Dari hal tersebut para pelaku usaha dapat mengambil pelajaran demi kemajuan usahanya. Kendala bisa dihadapi oleh setiap pelaku usaha, perusahaan atau pun pembisnis lainnya, baik

dari skala besar maupun kecil sekalipun, begitu juga kendala yang terkadang dihadapi dalam proses produksi kayu arang di Desa Ranggung,

- a. Harga kayu yang merupakan bahan baku dari produksi kayu arang terkadang tidak menentu diakibatkan para penjual kayu mengetahui bahwa di Desa Ranggung memerlukan kayu dan sudah pasti membutuhkan kayu untuk bahan bakunya. maka dari itu terkadang penjual kayu tiba-tiba menentukan harga sesuai kemauannya sendiri. Jadi para pengusaha kayu arang ketika menjual kayu arang tidak memungkinkan langsung menaikkan harga penjualan seperti biasanya. Jika dilakukan kenaikan harga jauh di atas rata-rata akan membuat konsumen menjadi berkurang dan permintaan perusahaan akan menurun.
- b. Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan, merupakan sebuah kendala untuk para pengusaha atau pengelola usaha kayu arang, karena apabila terjadi hujan akan menyebabkan air masuk ke dalam tungku dan akan menunda pekerjaan para buruh, dan apabila tidak dipastikan kondisi tungku agar benar-benar kering, akan mempengaruhi kualitas kematangan kayu dan kualitas produk. Dengan keadaan itu tidak menutup kemungkinan bahwa konsumen/perusahaan akan mengurangi nilai permintaannya.

Tabel 4.4 Matrikulasi Data

No	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Melakukan Usaha Produksi Kayu Arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut	Manajemen Produksi Kayu Arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut
1	Siti Abdiah	55	Perempuan	Pedagang	Menunjang perekonomian dengan keuntungan yang lebih mudah didapatkan yang dianggap lebih besar, dan memanfaatkan kekayaan tetap (tanah).	Melakukan perencanaan terhadap kayu arang seperti memiliki target yang akan dicapai untuk memotivasi Ibu Abdiah dalam menjalankan usaha kayu arang. Juga selalu memperhatikan seperti menyeleksi bahan-bahan maupun alat yang akan digunakan sebelum proses produksi. Pemimpin dan pengawas selalu memberi arahan, mengatur dan mengawasi dalam setiap proses produksinya.
2	Rahmuji	35	Laki-laki	Wiraswasta	Memanfaatkan kekayaan tetap (tanah), adanya peluang yaitu permintaan dari konsumen/perusahaan sering meningkat, dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar.	Juga memiliki target yang ingin dicapai untuk melebarkan usahanya seperti menambah tungku pembakaran agar produksi dapat lebih meningkat. Selalu memperhatikan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk proses produksi. Pengelola atau pemimpin dalam usaha yang beliau memiliki selalu mengarahkan para pekerja untuk melakukan pekerjaan yang baik.
3	Sarmani	37	Laki-laki	Wiraswasta	Meneruskan usaha keluarga, memanfaatkan kekayaan tetap (tanah), menambah pendapatan, menambahnya permintaan terhadap kayu arang dari konsumen/perusahaan, dan memberikan kesempatan kerja.	Melakukan perencanaan sebelum proses produksi untuk memperhatikan segala bahan-bahan dan peralatan untuk memproduksi kayu arang agar menghasilkan produk yang berkualitas sehingga bisa mencapai target yang dimiliki. Mengarahkan semua pekerja untuk melaksanakan tugas-tugasnya agar dapat dilaksanakan dengan

						baik. Mengawasi juga selalu memotivasi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya.
4	Aidi Rahman	37	Laki-laki	Petani	Menunjang perekonomian dengan keuntungan yang lebih mudah didapatkan, memanfaatkan kekayaan tetap (tanah), adanya peluang yaitu permintaan dari konsumen/ perusahaan semakin meningkat, juga memberikan peluang kerja.	Melakukan seleksi bahan-bahan sebelum melakukan produksi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga mampu mencapai target yang dimiliki Bapak Aidi Rahman. Memberikan arahan-arahan kepada para pekerja agar bisa dengan mudah melakukan pekerjaannya. Mengatur juga mengawasi para pekerja agar para pekerja bisa optimal dalam melakukan produksi.

Sumber: Data dibuat, Nor Aiba, 2018

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan data-data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Melakukan Usaha Kayu Arang.

Dari hasil informan yang penulis wawancarai, pada empat pengusaha yang memproduksi kayu arang, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut melakukan usaha kayu arang, dikarenakan sebagian besar masyarakat merasa pendapatan dari memproduksi kayu arang lebih menguntungkan, dan juga dapat dilihat dari produksi milik Bapak Aidi Rahman dapat disimpulkan walaupun beliau belum mempunyai usaha yang besar atau belum mempunyai banyak tungku tetapi di samping memproduksi kayu arang beliau masih bisa melakukan pekerjaan lain seperti bertani dan berkebun artinya ketika memiliki usaha kayu arang tidak terlalu mengganggu keseharian beliau pada umumnya.

Dari beberapa orang pengusaha yang penulis wawancarai hanya sebagai contoh atau mewakili dari sebagian besar pengusaha kayu arang di Desa Ranggung, di samping itu masih banyak masyarakat di Desa Ranggung yang memiliki usaha tersebut dari yang seperti Ibu Siti Abdiah, Bapak Rahmuji/Bapak Abdi, Bapak Sarmani, yang sudah banyak memiliki tungku pembakaran atau sukses menjalankan usaha kayu arang ini, maupun seperti Bapak Aidi Rahman banyak juga yang masih pemula atau hanya satu dua tahun menjalankan usaha

kayu arang. Tapi dari hasil observasi dan sedikit bertanya kepada pemilik usaha lainnya memang rata-rata dari mereka melakukan usaha kayu arang ini dikarenakan keuntungan dari memproduksi kayu arang lebih besar dari pekerjaan yang mereka miliki, dan juga usaha kayu arang ini tidak terlalu mengganggu usaha atau pekerjaan yang sudah mereka miliki seperti bertani atau berdagang. Serta dengan adanya usaha kayu arang ini maka para pemilik usaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Ranggung yang tidak mempunyai pekerjaan pasti, karena setiap pengusaha yang sudah sukses maupun yang baru memulai memang lebih banyak memberikan lapangan pekerjaan seperti pekerjaan untuk mengemas kayu arang, dan memang banyak para pekerja dari bagian pengemas yang terdiri dari ibu rumah tangga, para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan yang tidak mau bekerja jauh dari tempat tinggalnya. Serta Allah juga memerintahkan bahwa manusia harus bekerja, sesuai dengan Firman Allah SWT. Q.S. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁸

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh

⁸Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 203.

kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, kerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil, Berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam.

2. Analisis Terhadap Manajemen Produksi Kayu Arang di Desa Ranggung

Produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah usaha, karena tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan.⁹

Dalam suatu produksi, diperlukan suatu Manajemen yang merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat (mesin) dan sumber daya dana serta bahan yang berjalan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang dan jasa.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, manajemen produksi yang dilakukan pada usaha kayu arang di Desa Ranggung berdasarkan apa yang ada pada landasan teori pada fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), cet. 4, hlm. 229.

¹⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), ed. 2, hlm. 12-13.

a. Perencanaan (*planning*)

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung mengemukakan, perencanaan (*planning*) adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan di samping sebagai sebuah kebutuhan.¹¹

b. Perorganisasi (*organizing*)

Dasar dari organisasi adalah apa yang akan dilaksanakan bukan siapa yang akan menyelenggarakan. Artinya, yang harus diketahui pertama kali adalah apa yang akan dikerjakan, kemudian orang yang akan menyelenggarakan pekerjaan itu dengan segala persyaratannya. Dengan demikian, akan menghindarkan organisasi dari sekedar tempat penampungan yang berakibat pemborosan karena membayar orang-orang yang tidak tepat, orang yang tidak bisa bekerja sesuai dengan tujuan, tidak mengetahui apa yang akan dikerjakan, dan apa yang hendak dicapai.¹²

c. Pengarahan (*actuating*)

Dalam manajemen syariah, manajer atau pemimpin harus mampu memotivasi para bawahan atau karyawannya dengan cara menumbuhkan kesadaran bagi karyawan bahwa bekerja merupakan

¹¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Depok: Gema Insani, 2003), ed. 1, hlm. 77.

¹²Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 118.

suatu kebutuhan. Motivasi untuk meningkatkan etos kerja dan kualitasnya, serta meningkatkan minat pekerja untuk terus mengembangkan dirinya. Di samping etos kerja, pemimpin juga harus memotivasi unsur pengetahuan dan keterampilan para pekerja. Selanjutnya, yang perlu dimotivasi adalah unsur ibadah. Kegiatan ibadah para pekerja perlu mendapat perhatian pimpinan. Dari semua itu, yang paling utama untuk dimotivasi pemimpin adalah kejujuran.¹³

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan sebagai salah satu koreksi agar saling nasihat-menasihati untuk mencapai suatu tujuan atas dasar kesadaran, kesabaran, dan kasih sayang.¹⁴ Pengawasan juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan tercapai. Kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi produksi ini adalah pengawasan produk, pengawasan persediaan, pengawasan mutu, dan pengawasan biaya.¹⁵

Sejak para pengusaha di Desa Ranggang berencana memulai produksi para pengusaha telah menetapkan tujuan, yaitu dengan rencana ingin meningkatkan kualitas produk dan mendapatkan hasil dari penjualan produk untuk menunjang

¹³Nana Herdiana Abdurrahman, *op. cit.*, hlm. 93-94.

¹⁴Ma'ruf Abdullah, *op. cit.*, hlm. 307.

¹⁵Sofjan Assauri, *op. cit.*, hlm. 25.

usaha pada masa yang akan datang, dengan menciptakan usaha yang memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Memiliki pekerja yang memiliki keahlian, untuk mengembangkan produksi kayu arang di Desa Ranggung, juga agar tetap dapat bersaing dengan usaha lain dikemudian hari. Para pengusaha juga melakukan perencanaan terhadap usaha mereka dengan menargetkan pencapaian mereka dalam satu tahun kedepannya, dan realisasinya para pengusaha mampu mencapai target tersebut dengan memperhatikan anggaran biaya, memperhatikan proses produksi, menjaga kualitas barang produksi, dan menjaga pelayanan maupun meningkatkan dalam penjualan. Maka dapat dinilai manajemen dalam fungsi perencanaan produksi di Desa Ranggung bisa dibilang sudah baik.

Para pengusaha juga selalu terlibat dalam proses manajemen dan produksi, dan selalu melakukan pengawasan sekaligus, dari awal perencanaan sampai pada tercapainya tujuan usaha, mereka juga tidak segan-segan memberikan penjelasan, motivasi rutin berupa saran dan perbuatan ketika para pekerja memiliki kesulitan.

Dengan memiliki para pekerja yang berada di bidangnya, dan bisa mengerjakan tugasnya masing-masing para pemilik usaha menganggap sudah mampu untuk mencapai tujuannya, akan tetapi organisasi dalam produksi kayu arang di Desa Ranggung ini tidak terartur atau terstruktur seperti yang ada di perusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi tersebut dilakukan langsung oleh pemiliknya sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka setiap pekerja dan pemilik usaha bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam produksi kayu arang yang dijalankan oleh para pengusaha di Desa Ranggung tidak ada yang namanya admin dan kasir, hanya ada pekerja dan pengawas produksi, yang mana pekerjaan admin dan kasir di cakup oleh pemilik pengusaha atau pengelola usaha. Walaupun pengawas dan pemilik sudah mampu mengatur dan mengawasi segala kegiatan produksi. Namun dengan tidak terkoordinasi secara baik dalam suatu usaha atau organisasi di khawatirkan akan membawa pengaruh terhadap usaha tersebut di masa yang akan datang. Adanya seorang admin khusus dalam suatu perusahaan atau organisasi memberikan kemudahan agar data transaksi dan persediaan barang tercatat secara jelas, seperti yang dikatakan dalam produksi kayu arang harus benar-benar mengawasi penyediaan bahan bakunya.

Manajemen yang digunakan dan dijalankan oleh para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung, yang dilanjutkan dengan manajemen produksi. Manajemen produksi kayu arang di Desa Ranggung disesuaikan dengan landasan teori sebagai berikut; Menurut Sofjan Assauri: Ruang lingkup manajemen akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi, serta pengoperasian dari sistem produksi. Pembahasan dalam perancangan meliputi sebagai berikut:

a. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (produk)

Kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa secara efektif dan efisien, serta mutu dan kualitas yang baik. Oleh karena itu setiap produksi harus di mulai dari penyeleksian dan perancangan produk yang dihasilkan.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm. 18.

Dalam manajemen produksi, walaupun produksi kayu arang ini tidak perlu didesain secara khusus, hanya saja dirancang tata cara peletakkan kayu di dalam tungku. Para pengusaha juga selalu mencek persediaan bahan-bahan untuk memproduksi kayu arang, serta sebelum melakukan produksi para pengusaha selalu menyeleksi khususnya bahan baku kayu, bahkan seleksi dilakukan sebelum atau sesudah produksi berbentuk produk, sehingga dapat menghasilkan mutu dan kualitas produk yang baik.

b. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan

Setelah produk didesain, maka kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha untuk menghasilkan adalah menentukan proses yang dipergunakan serta peralatannya. Dalam hal ini kegiatan harus dimulai dari penyeleksian dan pemilihan akan jenis proses yang akan dipergunakan, yang tidak terlepas dengan produk yang akan di hasilkan.¹⁷

Pada kegiatan ini, para pekerja dalam memproduksi kayu arang, telah menentukan proses yang akan mereka jalankan dalam pembuatan produk, dengan peralatan yang telah umum yang biasa digunakan, tidak menggunakan peralatan kusus seperti mesin, hanya saja mesin pemotong kayu apabila dibutuhkan, tetapi hanya menggunakan alat bantu umum, tenaga dan kemampuan manusia , atau disebut dengan proses produksi yang bersifat terputus-putus.

c. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksi

Kelancaran produksi perusahaan sangat di pengaruhi oleh kelancaran pendapatan sumber-sumber bahan dan masukkan (inputs), serta ditentukan pula

¹⁷*Ibid.*, hlm. 18.

oleh supplay produk yang dihasilkan berupa barang jadi yang di jual ke pasar. Oleh karena itu untuk menjamin kelancaran, maka sangat penting peranan dalam pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksi. Dalam pemilihan lokasi dan site tersebut, perlu memperhatikan faktor jarak, kelancaran dan biaya pengangkutan dari sumber-sumber bahan dan masukan (inputs), serta biaya pengangkutan barang jadi ke pasar.¹⁸

Lokasi produksi yang ditempati oleh para pengusaha kayu arang digunakan dan dipilih sesuai dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan memperhatikan inputs dan supplay. Walaupun sempat ada pertimbangan karena tempat produksi berada di dalam pelosok karena dalam produksi ini memerlukan jalan untuk alat transportasi pengangkutan barang produk maupun pengantaran bahan baku kayu.

d. Rancangan tata letak (lay-out) dan arus kerja

Rancangan tata letak harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain: kelancaran arus kerja, optimalisasi dalam waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi karena pergerakan dalam proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan dalam proses.¹⁹

Para pengusaha sengaja memilih tempat produksi jauh dari pinggiran jalan atau perumahan warga agar menjauhkan dari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, karena dalam produksi kayu arang ini tidak terlepas dari api, jadi para pengusaha sangat memikirkan keselamatan dan kenyamanan warga sekitar khususnya anak-anak. Untuk penjualan para pengusaha tidak terlalu khawatir

¹⁸*Ibid.*, hlm. 18.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 18.

dengan tempat yang terpelosok, karena pada dasarnya penjualan kayu arang yang dilakukan oleh pengusaha yang memproduksi sendiri memang tidak dipasarkan kepada sembarang orang, hanya kepada perusahaan dan para penjual yang akan memasarkan kembali pada masyarakat.

e. Rancangan tugas pekerja

Rancangan tugas pekerja merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Dalam melaksanakan fungsi produksi, maka organisasi kerja harus disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerja, dan merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi. Rancangan tugas pekerja dalam rangka untuk menghasilkan rancangan kerja yang optimal.²⁰

Rancangan tugas pekerja juga sudah ditentukan oleh setiap pengusaha atau pengelola usaha, mereka menentukan rancangan pekerja berdasarkan kemampuan para pekerja dalam pelaksanaan tugas. Karena penempatan pekerja sudah disesuaikan dengan kemampuan, maka mereka akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal

f. Strategi produksi serta memilih kapasitas

Rancangan sistem produksi harus disusun dengan landasan strategi produksi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi produksi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan dari produksi, serta misi dan kebijakan-

²⁰*Ibid.*, hlm. 18.

kebijakan dasar atau kunci untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, mutu (kualitas).²¹

Para pengusaha kayu arang dalam proses produksi memiliki tujuan meningkatkan kualitas produk mereka, dan memiliki kebijakan tertentu dalam proses produksi, Selain itu para pengusaha yang melakukan produksi kayu arang mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, dan melatih mereka dengan penuh perhatian dan bimbingan sehingga menciptakan tenaga kerja yang bermutu dan produk yang berkualitas.

Adapun analisis manajemen produksi dalam Islam

Usaha dalam Islam sangat dianjurkan oleh agama agar seorang mukmin tidak memberatkan saudaranya dan mampu membantu orang lain dalam mengadakan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja tersebut.

Para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut juga memperhatikan dan menjalankan manajemen produksi sesuai dengan ajaran Islam yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah manajemen produksi dalam Islam sebagai berikut:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi.

Memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus

²¹*Ibid.*, hlm. 18.

dipenuhi berdasarkan prioritas yang diterapkan agama yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akan dan keturanan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.²²

Para pengusaha kayu arang menjalankan proses produksi yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah produksi dalam Islam, selain menggunakan bahan yang halal dan tidak membahayakan pekerja, masyarakat, dan lingkungan sekitar, walaupun menyebabkan polusi karena banyak mengeluarkan asap ketika proses pembakaran, tetapi tidak terlalu berpengaruh dengan masyarakat karena sebagian dari para pengusaha kayu arang sudah memilih lokasi tungku pembakaran jauh dari rumah para penduduk. Produksi yang dilakukan para pengusaha kayu arang juga untuk memenuhi kebutuhan beliau beserta keluarga untuk menjadi keluarga dan pekerja yang mandiri, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

²²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2006) hlm. 111.